

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan salah satu alat komunikasi utama di kalangan masyarakat dunia. Bahasa menjadi sebuah identitas dan ciri khas bagi para penuturnya. Sebagai alat komunikasi, bahasa berperan aktif dalam menciptakan proses interaksi sosial di dalam lingkup masyarakat. Komunikasi itu sendiri dapat berupa pertukaran ide, gagasan, pendapat, fakta atau pun informasi dari seorang penutur kepada pendengarnya. Dengan adanya bahasa, pesan yang ingin disampaikan oleh si penutur pun dapat ditangkap dengan baik oleh si pendengar.

Dalam berbahasa, terdapat aspek-aspek keterampilan yang menunjang penggunaan bahasa itu sendiri di dalam kehidupan sehari-hari. Tarigan (dikutip oleh Jamaluddin, 2019: 113) menjelaskan mengenai keterampilan-keterampilan berbahasa sebagai berikut.

“... Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu: keterampilan menyimak/mendengarkan (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*).“

Keterampilan-keterampilan tersebut tidak bisa dipisahkan atau dihilangkan begitu saja karena keempat aspek tersebut saling berkaitan antara satu dan lainnya yang menjadi dasar kemampuan berbahasa. Pemikiran yang dihasilkan oleh seseorang yang terampil dalam berbahasa akan jauh lebih jelas dibandingkan dengan orang biasa. Keterampilan tersebut hanya bisa didapatkan

dengan cara melatih dan mempraktikkan bahasa secara rutin. Semakin terampil seseorang dalam berbahasa, maka akan semakin terampil pula cara berpikirnya.

Pada perkembangannya di era globalisasi, tidaklah cukup jika kita hanya menguasai satu bahasa saja. Mempelajari dan menguasai bahasa asing lainnya selain bahasa Indonesia juga merupakan hal yang wajib sebagai kaum generasi milenial ini. Pengajaran bahasa asing di Indonesia terdiri atas bahasa Inggris, bahasa Prancis, bahasa Jepang, bahasa Jerman, bahasa Arab, dan bahasa Mandarin. Salah satu tujuan utama pengajaran bahasa asing adalah mempersiapkan siswa untuk melakukan interaksi yang bermakna dengan bahasa yang dipelajari.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2018 bahwa bahasa Prancis merupakan mata pelajaran pilihan yang diberikan pada semua jenjang kelas, mulai dari kelas X, XI, dan XII dengan menggunakan kurikulum 2013 sebagai acuan kegiatan pembelajaran. Dalam proses pengajaran dan pembelajarannya tidak luput dari keempat aspek keterampilan dalam berbahasa yang merupakan landasan untuk mempelajari sebuah bahasa.

Untuk memperoleh keterampilan dalam berbahasa Prancis, guru harus memastikan tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dengan memastikan bahwa siswa yang diajarkan telah menguasai dan mampu menggunakan bahasa Prancis dengan baik dan benar. Tujuan pembelajaran adalah tujuan yang terdapat dalam proses pembelajaran yang memiliki target capaian pada suatu tingkat pengajaran. Tujuan pembelajaran ini didapat dari hasil perumusan pokok bahasan atau subpokok bahasan yang akan diajarkan oleh guru.

Tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan adanya proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan inti dalam pendidikan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Interaksi yang terjadi antara pendidik dengan peserta didik adalah syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Interaksi yang terjadi bukan hanya sekedar hubungan antara guru dengan siswa, melainkan juga interaksi secara edukatif.

Di dalam pelaksanaannya, setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar. Dengan adanya hasil belajar, pendidik dan peserta didik dapat melihat apakah proses belajar mengajar yang telah berlangsung itu berhasil atau malah sebaliknya. Kemampuan dan semangat belajar siswa menjadi salah satu faktor yang mendukung keberhasilan proses belajar mengajar untuk mencapai sebuah hasil belajar. Dengan demikian, perlu adanya kerjasama dari semua pihak, terutama seorang guru yang memiliki peran aktif dalam menentukan keberhasilan belajar peserta didik.

Berdasarkan informasi yang diberikan oleh pengajar selama program Praktek Keterampilan Mengajar, siswa kelas XI SMA Angkasa 1 Halim Perdana Kusuma mempunyai beberapa kesulitan dalam mempelajari bahasa Prancis yang akhirnya menimbulkan beberapa permasalahan. Salah satu permasalahan yang paling mendasar berasal dari kurangnya pengetahuan siswa akan bahasa Prancis. Hal itu disebabkan karena siswa belum terlalu mengenal dan terbiasa dengan bahasa Prancis seperti halnya mereka mengenal bahasa Inggris yang telah dipelajarinya dari tingkat dasar. Permasalahan kedua muncul dengan dilatar belakangi oleh hubungan yang terkait dari permasalahan pertama. Karena kurangnya pengetahuan siswa terhadap bahasa Prancis,

sehingga faktor tersebut mempengaruhi motivasi siswa dalam mempelajari bahasa Prancis.

Selain kedua permasalahan di atas, permasalahan lain yang menjadi alasan kurangnya kemampuan siswa dalam mempelajari bahasa Prancis adalah peran guru selama proses belajar mengajar berlangsung. Salah satu tugas utama seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah adalah menciptakan suasana kelas yang mampu menarik minat dan meningkatkan motivasi siswa terhadap materi yang disampaikan atau subjek yang diajarkan. Dengan metode pengajaran yang tepat dan kreativitas guru dalam memotivasi siswa, kedua hal tersebut akan memberikan dampak positif dalam pencapaian hasil belajar siswa yang optimal.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah dipaparkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan alat bantu yang bertujuan untuk mempermudah jalannya proses belajar mengajar pada siswa SMA Angkasa 1 Halim Perdana Kusuma. Alat bantu yang dimaksudkan peneliti di sini adalah pemberian penghargaan (*reward*) kepada siswa. Penggunaan alat bantu diikuti dengan taktik sederhana namun menarik, dapat mendorong minat siswa serta menjadi sebuah penyemangat dalam belajar. Seperti yang dikemukakan oleh Vianin (2006: 59) bahwa, "*La récompense attribué à l'enfant lorsqu'il a atteint l'objectif, ce que renforce l'apprentissage et la motivation.*" Penghargaan (*reward*) diberikan kepada siswa memiliki tujuan dalam memperkuat adanya proses belajar dan motivasi dalam diri siswa.

Reward memiliki arti hadiah, penghargaan atau imbalan. Pemberian *reward* sebagai bentuk dukungan positif yang mampu diberikan oleh guru kepada

peserta didik ketika mereka berhasil menyelesaikan pekerjaannya dengan baik. Sebagai alat bantu pendidikan, pemberian *reward* oleh guru juga memiliki maksud supaya siswa akan menjadi lebih giat lagi dalam belajar. Penghargaan yang diberikan tidak harus berupa materi, namun dapat juga berupa pujian, tepukan tangan, ancungan jempol, senyuman, dan sebagainya. Dengan itu, peserta didik akan merasa senang jika hasil belajar mereka dihargai oleh gurunya melalui penghargaan yang diberikan.

Jika dilihat dari tujuannya, pemberian *reward* tidak bisa dilakukan begitu saja, melainkan harus memperhatikan waktu dan sasaran pemberiannya. *Reward* sudah pasti diberikan untuk para siswa baik secara individual maupun kelompok. Namun yang menjadi persoalannya adalah apakah guru sudah memberikan *reward* dengan bentuk dan kriteria yang sesuai kepada siswanya selama kegiatan pembelajaran di kelas. Karena sejatinya pemberian *reward* tidak selalu ditujukan kepada anak yang paling pandai di kelas, tetapi juga kepada anak yang mengalami ketertinggalan di kelas ketika ia telah menunjukkan hasil belajar yang jauh lebih baik dari sebelumnya.

Penelitian tentang pentingnya *reward* dalam pendidikan sudah pernah dilakukan sebelumnya oleh Qurrata Akyuni, dosen Fakultas Tarbiyah Universitas Serambi Mekkah, pada tahun 2013 dengan judul *Urgensi Reward Dalam Pendidikan dalam Serambi Tarbawi: Jurnal Studi Pemikiran, Riset dan Pengembangan Pendidikan Islam*, hlm. 45-64. Penelitian lain tentang pengaruh *reward* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa juga sudah pernah dilakukan oleh Itsnaini Fadlilah dan Alik Musfidal Laili pada tahun 2019 dengan judul *Pengaruh Reward Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas*

IV di SDN 1 KARANGAN dalam Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara, Vol. 5, No. 1, hlm. 25-34. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui adanya pengaruh yang signifikan antara pemberian *reward* terhadap motivasi dan hasil belajar kognitif matematika siswa kelas IV di SD Negeri 1 Karang Tahun Pelajaran 2018/2019. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis *quasi eksperimental* dan desain yang digunakan adalah *nonequivalent control group design*.

Dengan melihat kedua jurnal ini, penulis memiliki ketertarikan untuk membahas lebih lanjut mengenai pemberian *reward* kepada siswa dengan menggunakan teori belajar behavioristik sebagai dasar teori. Maka dari itu, penelitian ini membahas Pemberian *reward* pada mata pelajaran bahasa Prancis pada siswa kelas XI SMA Angkasa 1 Halim Perdana Kusuma, yang dinilai dapat mendeskripsikan *reward* dari sisi guru dan siswa.

B. Identifikasi Masalah

Pada dasarnya, setiap penelitian mempunyai permasalahan sebagai dasar dan pokok penelitian. Permasalahan tersebut dapat berupa pertanyaan-pertanyaan sederhana yang mendukung penelitian tersebut. Lain halnya dengan tujuan penelitian, permasalahan dapat muncul dan terbentuk dari faktor-faktor yang menimbulkan sebuah tanda tanya dan membutuhkan sebuah penyelesaian serta metode untuk menjawabnya.

Adapun permasalahan di dalam penelitian ini yang dapat diidentifikasi berdasarkan latar belakang di atas, dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Kurangnya pengetahuan siswa kelas XI SMA Angkasa 1 Halim Perdana Kusuma terhadap mata pelajaran bahasa Prancis.

2. Kemampuan siswa kelas XI SMA Angkasa 1 Halim Perdana Kusuma dalam mata pelajaran bahasa Prancis.
3. Pemberian penghargaan (*reward*) oleh guru kepada siswa kelas XI SMA Angkasa 1 Halim Perdana Kusuma dalam mata pelajaran bahasa Prancis.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dirumuskan sebelumnya, maka yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini adalah pemberian penghargaan (*reward*) oleh guru pada mata pelajaran bahasa Prancis pada siswa kelas XI SMA Angkasa 1 Halim Perdana Kusuma

D. Perumusan Masalah

Pada penelitian ini, hal yang menjadi dasar dalam perumusan masalahnya dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah guru memberikan penghargaan (*reward*) kepada siswa kelas XI SMA Angkasa 1 Halim Perdana Kusuma pada mata pelajaran bahasa Prancis?

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diharapkan oleh peneliti dari hasil penelitian ini adalah dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak. Berikut beberapa kegunaan dari penelitian ini.

1. Secara Teoretis

Secara teoretis penelitian ini memiliki manfaat untuk memberikan referensi baru bagi para pendidik dalam memberikan penghargaan (*reward*) kepada siswa yang digunakan sebagai alat bantu dasar untuk menarik minat

siswa terutama di SMA Angkasa 1 Halim Perdana Kusuma dalam mempelajari bahasa Prancis sehingga mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

2. Secara Praktis

Penelitian ini bermanfaat dalam memberikan pengetahuan lebih terkait pemberian penghargaan (*reward*) bagi:

a. Siswa

Penelitian ini diharapkan mampu untuk meningkatkan semangat dan motivasi siswa dalam belajar pada mata pelajaran bahasa Prancis.

b. Guru

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu untuk mengembangkan teknik guru dalam memberikan pengajaran melalui metode pembelajaran dan alat bantu berupa penghargaan (*reward*) kepada siswa pada mata pelajaran bahasa Prancis.